

**PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-IKHSAN BEJI KEDUNG BANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

DIAN FEBRIYANTI

NIM. 1323301106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Febriyanti

NIM : 1323301106

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pendidikan Karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedung Banteng Kabupaten Banyumas

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Agustus 2017



Dian Febriyanti
1323301106



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh saudari : Dian Febriyanti, NIM : 1323301106, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 24 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP.: 19680109 199403 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP.: 19720420 200312 1 001

Penguji Utama,

Dr. Fauzi, M.Ag
NIP.: 19740805 199803 1 004

Mengetahui :

Dekan,



Dr. Kholid Ma'wardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr. Dian Febriyanti

Purwokerto, 10 Agustus 2017

Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Dian Febriyanti

NIM : 1323301106

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL – IKHSAN BEJI KEDUNG
BANTENG KABUPATEN BANYUMAS.**

Saya berpendapat bahwa skripsi diatas sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Drs. H. Yuslam M.Pd.

NIP.19680109 199403 1 001

**PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL- IKHSAN BEJI KEDUNG BANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**

**DIAN FEBRIYANTI
NIM.1323301106**

ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai –nilai luhur yang menjadi jati dirinya, yang diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhanya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya mendidik para santri mengenai pendidikan agama namun juga tempat dimana proses pengembangan keilmuan moral dan ketrampilan agar para santri memiliki kepribadian mandiri. Pentingnya kemandirian santri dapat dilihat dari situasi globalisasi yang secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi kehidupannya. Maraknya tindakan kriminal seperti pencurian remaja, kejahatan terhadap teman, perampasan, dan perusakan disekitar masyarakat kita merupakan akibat seseorang kurang mandiri dalam hidupnya. oleh karena itu diperlukanlah pendidikan karakter kemandirian santri.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Proses Pendidikan karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren Al –Ikhsan Beji Kedung Banteng?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitian kualitatif. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah ustad, ustadzah, pengurus pondok pesantren, santri. Teknis analisis data menggunakan tiga langkah yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Dari Penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren Al – Iksan Beji Kedung Banteng Kabupaten Banyumas terlaksana dengan baik. Perencanaan dilakukan dengan memberikan teknis kegiatan kepada santri. Bentuk kegiatan Mandiri Santri yaitu Roan, aktivitas keseharian santri, Sunday Cooking Morning, Rizquna Laundry, Rizquna Koperasi, aspek – aspek kemandirian terlihat saat santri melakukan kegiatan. Dalam pelaksanaan proses pendidikan kemandirian santri pengurus menggunakan beberapa metode yaitu metode keteladanan, metode nasihat dan metode pembiasaan.

Kata Kunci: Pendidikan karakter , Mandiri

MOTTO

Orang yang suka berkata jujur mendapatkan tiga hal : kepercayaan, cinta dan rasa hormat

(**Ali bin Abi Thalib**)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, dan Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, penulis persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Walid dan Ibu Suratmi yang senantiasa memberikan semangat, dukungan moril maupun materil, doa serta kasih sayang dalam setiap perjalanan hidup penulis.
2. Adik Penulis Fadilah Wulan Nur Laely yang selalu memberikan semangat, serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi.
3. Teman Istimewa Penulis, Andri Setiawan S.Pd yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, bimbingan, dalam mencari ilmu.
4. Almamater tercinta IAIN Purwokerto, semoga ilmu yang didapat darimu selama ini dapat berguna dan diamankan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedung Banteng”. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) IAIN Purwokerto.

Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Semoga kita termasuk golongan umat beliau yang mendapatkan syafa'at di hari akhir. Amin.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan motivasi, baik dari segi materi maupun moral, oleh karena itu izinkanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. H. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Suparjo, S.Ag., M.A Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr.H.Yuslam. M.Pd dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dra. Hj. Mahmudah, M.Pd.I, Penasehat Akademik PAI C 2013
9. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
11. K,H. Ach. Shodiq Mukhtar Idris, Pengasuh Pondok Pesantren Al – Ikhsan Beji Kedung Banteng.
12. Seluruh ustad, ustadah, pengurus serta santri Pondok Pesantren Al- Ikhsan Beji Kedung Banteng
13. Sahabat – Sahabatku (Yuyun Hanifah, Setiyo, Tia, Linda, Tami, Wahyu, Indri, Tantri) yang selalu memberikan semangat, dan dukunganya selama ini. Serta Teman Seperjuangan, teman-teman PAI C Angkatan 2013. Semoga kita semua menjadi orang – orang yang sukses dimasa yang akan datang.

14. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis memohon kepada Allah SWT. semoga Allah SWT. membalas semua jasa-jasa beliau dan kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik dan pahala yang berlimpah ganda, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal'alamin.*

Purwokerto, 10 Agustus 2017
Penulis



Dian Febriyanti
NIM.1323301106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter	17
1. Pengertian Pendidikan Karakter	17
2. Tujuan Pendidikan Karakter	23
3. Ciri Dasar Pendidikan Karakter.....	28
4. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter	29
5. Prinsip – Prinsip Pendidikan Karakter	32
B. Kemandirian	29
1. Pengertian Kemandirian	33
2. Bentuk-Bentuk Kemandirian.....	34
3. Tingkat dan Karakteristik Kemandirian	36
4. Aspek – Aspek Kemandirian.....	38
5. Pentingnya Kemandirian bagi Peserta Didik.....	40
6. Perkembangan Peserta Didik dan Implementasinya Terhadap Pendidikan	42
7. Metode Pendidikan Kemandirian	42
C. Karakter Mandiri	
1. Pengertian Karakter Mandiri	45
2. Ciri ciri Karakter Mandiri.....	45
3. Karakter Mandiri di Pondok Pesantren	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
--------------------------	----

	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
	C. Sumber Data.....	49
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
	E. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al – Ikhsan Beji Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.....	60
	1. Sejarah Berdirinya.....	60
	2. Letak Geografis.....	63
	3. Tujuan Visi dan Misi.....	63
	4. Keadaan ustad, pengurus dan santri.....	65
	5. Sarana dan Prasarana.....	66
	B. Pendidikan Karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedung Banteng Kabupaten Banyumas	68
	1. Pendidikan karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Al- Ikhsan Beji Kedung Banteng melalui kegiatan kemandirian Ekonomi	68
	2. Pendidikan Karakter Kemandirian Sosial santri di Pondok Pesantren Al- Ikhsan Beji Kedung Banteng	74
	C. Analisis Data	76
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran- saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pedoman Pengumpulan Data.
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Hasil Obsevasi
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 6 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Skripsi
- Lampiran 9 Daftar hadir Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 11 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 12 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 13 Surat Keterangan telah Melakukan Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Rekomendasi Munakosyah
- Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf dari Perpustakaan
- Lampiran 16 Sertifikat Komputer
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Sertifikat PPL II
- Lampiran 19 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat Sertifikat BTA dan PPI

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat berakhlak (karakter) mulia¹.

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi setiap manusia. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah membinatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.

Di negara kita saat ini terjadi krisis moral yang mengawatirkan yang melibatkan anak-anak. Krisis yang terjadi di Indonesia berupa meningkatnya pergaulan sek bebas maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, penyalahgunaan obat-obatan, ponografi, pemerkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain². Dampak globalisasi yang terjadi saat ini juga membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Berdasarkan hasil survei skor korupsi Indonesia adalah tertinggi di Asia dengan urutan sebagai

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 2-3.

berikut: Indonesia, Vietnam, Filipina, Cina, India, Malaysia, Taiwan, Korea Selatan, Hongkong, Jepang, Singapura. Globalisasi membawa kita pada ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan juga tradisi kebudayaan masyarakat³.

Jika dilihat dari pemaparan diatas pantaslah bangsa Indonesia mengalami kemunduran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah harus membina dan membangun bangsa dengan menanamkan nilai-nilai positif agar memiliki karakter yang positif dan mampu bersaing dengan negara lain.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini juga membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting yang perlu ditanamkan dalam diri anak-anak.

Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur berasal dari teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran Agama, Pancasila, dan UUD 1945 dan UU No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), hlm. 1-5

bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelek dan berfikir logis. Oleh karena itu pendidikan karakter tidak bisa hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan melatih ketrampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan atau pembiasaan dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan masyarakat.⁴

Karakter mandiri merupakan salah satu produk dari pendidikan karakter tersebut. Sementara untuk menghasilkan suatu karakter mandiri dilaksanakan melalui proses pendidikan kemandirian. Kemandirian merupakan suatu keadaan atau proses yang menjadikan seorang individu dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Jadi pendidikan kemandirian merupakan suatu proses yang disengaja untuk menghasilkan karakter mandiri.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama, kyai, masjid atau mushola. Lembaga ini berfungsi bukan hanya mendidik para santri mengenai pendidikan agama saja namun juga mengusahakan agar mereka dapat memahami, menguasai, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai sumber ajaran dan motivasi pembangunan disegala bidang kehidupan. Sedangkan tujuannya adalah

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 17

membina kepribadian para santri agar menjadi seorang yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menanamkan rasa keagamaan pada segi kehidupan dan menjadikan santri sebagai manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan masyarakat⁵.

Landasan konstitusional pendidikan Pesantren terdapat pada pasal 26 ayat 1 dan ayat 4 Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 disebutkan bahwa, pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Selanjutnya, pada pasal 2 dinyatakan bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis UU Sisdiknas.

Dalam menjalankan fungsinya, berangkat dari tujuan pendidikan, pendekatan holistik dan fungsinya yang komprehensif. Pesanten menurut Mastuhu yang dikutip oleh Fathul mempunyai beberapa prinsip, diantaranya teosentrik, sukarela, dan mengabdikan, kearifan, kesederhanaan, kolektifitas, mengatur kegiatan bersama, kebebasan terpimpin, mandiri dan mengamalkan ajaran-ajaran islam⁶.

⁵Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012) hlm.47

⁶Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren Paradigma Mengembangkan Pesantren*, (Purwokerto, 2014) hlm. 15-16

Perkembangan pesantren dilihat dari sisi sejarahnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren muncul bersamaan dengan proses Islamisasi yang terjadi di Nusantara dan terus berkembang sampai saat ini. Ketahanan yang ditampakan pesantren sepanjang sejarahnya dalam menyikapi perkembangan zaman menunjukkan sebagai suatu sistem pendidikan. Pesantren mampu berdialog dengan zamannya. Pada gilirannya hal itu mampu menumbuhkan kepercayaan sekaligus harapan. Pesantren dapat menjadi lembaga alternatif pada saat ini dan masa depan sekaligus sebagai penggerak dan pengawal arus perubahan sosial. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan moral dan ketrampilan para santri menjadi tujuan utamanya⁷.

Tata nilai yang dikembangkan oleh pesantren adalah mendasarkan pada dua basis nilai yaitu nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai Insani. Nilai Ilahi merupakan nilai yang bersumber dari Allah dan Rasullulah yang berlaku universal dan menjadi sumber nilai perilaku manusia dalam mencapai kebahagiaan baik didunia ataupun di akhirat. Sedangkan nilai insani merupakan nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dengan mendasarkan pada kemaslahatan bersama. Tata nilai yang khas dimiliki adalah nilai teoritis, sukarela dan mengabdikan, kearifan, kesederhanaan, kolektifitas, kebebasan terpimpin, mandiri, mengamalkan

⁷Abd.Muin M, *Pesantrean dan Pengembangan Ekonomi Umat*,(Jakarta; Prasasti ,2007) hlm.16-17

ajaran kyai⁸. Mengingat pendirian dan pengelolaan, pendidikan pesantren dilakukan secara mandiri dan penuh keikhlasan para ulama dan para masyarakat pendukungnya maka dikalangan santripun tumbuh pula jiwa kemandirian, keikhlasan dan kesederahaan. Jiwa dan sikap tersebut memang selalu ditumbuhkan dan selalu tampak dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan pesantren⁹.

Pondok pesantren Al-Ikhsan Beji merupakan salah satu pondok pesantren yang berdiri sejak tahun 1986 sampai saat ini masih terus melakukan inovasi sesuai dengan apa yang tercantum dalam visi pesantren yaitu “Membentuk Generasi Yang Berilmu, Berbudi Luhur serta Mandiri”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis proses pendidikan karakter dilaksanakan hampir selama 24 jam, seperti halnya pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah melalui pengkajian kitab kuning pada masing-masing kelas. Selebihnya jam diluar kelas untuk mempraktikan ilmu yang sudah didapat dalam kelas Madrasah diniyah.

Diawali dari bangun pagi setiap santri diwajibkan sholat subuh berjamaah, dilanjutkan pembelajaran bahasa Arab. Setelah itu semua santri melakukan aktifitasnya masing- masing, seperti mandi, mengantri makan, piket pondok, pergi sekolah bagi siswa- siswi yang sekolah, mengerjakan tugas kuliah, hafalan al – quran dan juga sebagian lagi menunggu temannya yang sedang sakit.

⁸Abd.Muin M. *Pesantren...*hlm.26

⁹ Sudrajat Rasyid, dkk. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: PT Citrayuda, 2005)

Sepulang sekolah santri belajar Al-Qur'an, materinya sesuai dengan kemampuan sendiri-sendiri ada yang baru membaca ada juga yang sedang menghafal Al-Qur'an. Setelah sholat asar seluruh santri bergegas untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris tiap-tiap kelas. Setelah itu bersama-sama ke Masjid surat al waqiah. Sehabis sholat magrib seluruh santri belajar mengaji di kamar masing-masing beserta pembimbingnya. Selepas sholat isya berjamaah seluruh santri masuk ke kelas Madrasah Diniyah untuk belajar kitab kuning yang sudah terjadwal.

Dalam hal pendidikan kemandirian santri diberi bekal kemandirian baik dalam kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual dan juga kemandirian sosial.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pendidikan Karakter Mandiri Santri di Pondok Al-Ikhsan Beji. Indikator karakter mandiri santri yang diteliti adalah mandiri dalam bidang ekonomi dan sosial.

B. Definisi Operasional

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat berakhlak (karakter) mulia¹⁰. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak mereka sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, menurut GBHN pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup¹¹. Pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran dalam intelektual, dan berfikir logis. Oleh karena itu pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar menstransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu ketrampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan media masa¹². Jadi pendidikan karakter dapat dilakukan dimana saja termasuk di dalam pesantren.

2. Mandiri

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung

¹¹Mukhlison Effendi, Ilmu Pendidikan, (Ponorogo; STAIN Ponorogo Press, 2008), hlm 3.

¹²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 17.

pada orang lain. kemandirian sendiri merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain¹³

Menurut Erikson yang di kutip oleh Desmita, kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatifitas, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain¹⁴.

Dalam konteks penelitian ini, kemandirian merupakan proses sedangkan mandiri merupakan produk karakter dari proses pendidikan kemandirian.

3. Santri

Asal usul perkataan “santri” setidaknya ada dua pendapat yang bisa dijadikan rujukan. Pertama, santri berasal dari kata “santri“ dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Kedua, kata santri yang berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seseorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar darinya suatu ilmu pengetahuan¹⁵.

¹³ Novan Ardy Wijayani, *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2013) hlm.27

¹⁴Desmita,*Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010)hlm. 185.

¹⁵Nurcholis Madjid,*Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta; Paramadina,1997),hlm. 19-20

Dari berbagai penjelasan istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Pendidikan Karakter Kemandirian Santri adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap pengalaman, yang tidak mudah untuk tergantung kepada orang lain menentukan nasib sendiri, kreatifitas, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

4. Pondok Pesantren Al- Ikhsan Beji.

Menurut KH Abdurrahman yang dikutip oleh Fathul Aminudin Aziz, Pesantren sebagai a place where student(santri) live¹⁶. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan Islam tertua di Indonesia dan perkembangannya berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat¹⁷.

Pondok pesantren Al- Ikhsan Beji Kedung Banteng merupakan pondok pesantren yang berdiri sejak tahun 1986 yang sampai saat ini masih melakukan inovasi-inovasi yang tercantum dalam visi pesantren yaitu “ Membentuk Generasi Yang Berilmu, Berbudi Luhur, Serta Mandiri hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan- kegiatan kemandirian yang ada dalam pondok tersebut serta adanya terobosan- terobosan baru dengan berbagai cara.

¹⁶ Fathul Aminudin Aziz, *Management Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*, (Purwokerto; STAIN Press,2014) hlm.7

¹⁷ Anis Masykur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren Mengungjung Sistem Pendidikan sebagai Pendidikan Mandiri*,(Jawa Barat: Barnea Pustaka,2010) hlm.42

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti adalah:

1. Bagaimana Proses Pendidikan Karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren Al- Ikhsan Beji ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses pendidikan karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Al- Ikhsan Beji yaitu kemandirian sosial dan juag kemandirian ekonomi santri.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan.
2. Menambah kepustakaan dan referensi bagi Mahasiswa Fakultas dan Ilmu keguruan di IAIN Purwokerto.

F. Kajian Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa buku sebagai rujukan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Buku “Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan” buku yang ditulis oleh Zubaedi disebutkan bahwa Pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan

dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran dalam intelektual, dan berfikir logis. Oleh karena itu pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan media masa¹⁸.

Kedua, buku yang berjudul “Psikologi Perkembangan Peserta didik” yang ditulis oleh Desmita, menurut Erikson sebagaimana dikutip oleh Desmita, kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatifitas, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain¹⁹.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 17.

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 185.

Dalam buku ini juga disebutkan bahwa bentuk-bentuk kemandirian menurut Robert Havist (1972) membedakan kemandirian menjadi:

1. Kemandirian emosi yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi pada orang lain.
2. Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur kemampuan ekonomi sendiri dan tidak tergantung pada kebutuhan ekonomi orang lain.
3. Kemandirian intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
4. Kemandirian sosial yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Pertama”Penelitian (Skripsi) yang ditulis oleh Dewi Ratna Sari dengan judul “ Pendidikan kemandirian bagi santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al – Qur’an Andalusia”. Hasil dari penelitian tersebut adalah perencanaan pendidikan kemandirian bagi santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al – Qur’an Andalusia”. Dibuat dalam bentuk piket kegiatan santri, sebelum para santri melakukan kegiatan- kegiatan pendidikan kemandirian, pengurus pondok pesantren terlebih dahulu memberikan materi atau pengajaran atau teknis suatu kegiatan. Pendidikan kemandirian bagi santri terdiri dari beberapa kegiatan yaitu berdagang,berternak,pemeliharaan ikan, dan bertani. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari paada waktu pagi dan sore. Pesamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah pada pendidikan kemandirian bagi

santri serta penggunaan jenis penelitian yaitu jenis kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi atau tempat penelitian²⁰.

Kedua, penelitian (Skripsi) yang ditulis oleh Yunita Ayu Wardani dengan judul “Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian karakter mandiri yang dilakukan dalam asrama dengan hasil jadwal ntuk tidur, dan bangun tidur menyiapkan kebutuhan pribadi, menghabiskan makan dan mencuci peralatan makan melaksanakan piket kelompok (menyapu, mengepel, membuang sampah, merapihkan makanan saat jadwal makan) memimpin kelompok dalam pembelajaran serta mandiri dalam belajar dan beribadah. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah pada karakter mandiri serta penggunaan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang sudah ada itu pada pembentukan karakter mandiri dan religius sedangkan yang menjadi kajian dalam penelitian penulis yaitu pada pendidikan karakter kemandirian santri, selain itu penelitian yang dilakukan penulis adalah dipondok pesantren dimana dalam pondok pesantren tersebut santri- santrinya dimulai dari anak – anak MTS, SMA, dan anak perkuliahan²¹.

Ketiga, Penelitian (Skripsi) yang ditulis oleh Siti Thoifah dengan judul “ Pendidikan Karakter Kemandirian di Kelas XI (Studi Analisis pada SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016). Penelitian ini mengambil tema

²⁰ Dewi Ratna Sari, *Pendidikan kemandirian bagi santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al – Qur’an Andalusia*, SKRIPSI, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

²¹ Yunita Ayu Wardani, *Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka*, SKRIPSI, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

yang berkaitan tentang membiasakan siswa untuk belajar mandiri dan berwirausaha. Dimana dalam penelitian tersebut dipaparkan tentang Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemandirian, Pembentukan Karakter Kemandirian pada siswa kelas XI SMK Alam Kendal, Nilai – nilai religius dalam karakter kemandirian. Sementara itu persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama melakukan penelitian tentang pendidikan karakter kemandirian jenis penelitian yang penulis gunakan sama- sama menggunakan penelitian deskriptif. Namun perbedaannya terletak pada lokasi atau tempat yang peneliti lakukan adalah pondok pesantren Al – ikhsan Beji Kedung Banteng²².

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan yaitu:

BAB 1 (Pendahuluan) berisi pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisikan landasan teori yang terdiri dari 2 pokok bahasan. Pertama Pendidikan Karakter terdiri dari Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Nilai dasar pendidikan karakter, Prinsip – prinsip Pendidikan Karakter. Kemandirian terdiri dari Pengertian Kemandirian, Bentuk-Bentuk Kemandirian, Tingkat dan Karakteritis

²² Siti Thoifah, *Pendidikan Karakter Kemandirian di Kelas XI (Studi Analisis pada SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016)*, SKRIPSI, (Semarang: UIN Walisongo, 2015)

Kemandirian, Pentingnya Kemandirian bagi peserta didik, Perkembangan peserta didik dan implementasinya terhadap pendidikan, Tahap Pendidikan Kemandirian, Metode Pendidikan kemandirian.

BAB III yaitu Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari : gambaran umum pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedung Banteng Banyumas meliputi: Sejarah berdirinya pondok Pesantren Al-Ikhsan, Letak geografis Pondok Pesantren Al-ikhsan Beji, , Sarana Prasarana dan penyajian berbagai data hasil analisis yang didapatkan dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup, bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses Pendidikan karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Karakter Mandiri santri di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedung Banteng bertujuan untuk menanamkan jiwa mandiri pada santri.

Pendidikan karakter mandiri Santri di Pondok Pesanten Al-Ikhsan Beji terdiri dari beberapa kegiatan yaitu Kegiatan Roan membentuk karakter mandiri siswa melalui pendidikan kemandirian sosial, demikian pula dengan aktivitas santri sehari – hari mulai dari kebiasaan bangun pagi, kebiasaan budaya antri dan kebiasaan sholat berjamaah tepat waktu membentuk karakter mandiri siswa melalui kemandirian sosial. Kemandirian ekonomi dibentuk melalui Rizquna Londry serta Rizquna Koperasi. Dan pembiasaan Sunday Morning bagi santri membentuk karakter mandiri melalui kemandirian intelektual. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter mandiri terlihat aspek-aspek kemandirian dilaksanakan ketika kegiatan berlangsung.

Untuk memperlancar proses kegiatan kemandirian santri serta memberikan pemahaman kepada santri, kegiatan dilakukan dengan metode keteladanan, pembiasaan dan juga nasihat.

B. Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada pihak – pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas dimasa yang akan datang. Saran – saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedung Banteng kabupaten Banyumas hendaknya mempertahankan serta mengembangkan upaya yang telah dilakukan dalam proses Pendidikan Karakter Mandiri Santri.
2. Kepada Pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedung Banteng Kabupaten Banyumas hendaknya lebih giat untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang tentang pemahaman hidup mandiri agar seluruh santri dapat memahami pentingnya kegiatan yang dilakukan untuk masa depan.
3. Kepada Para Santri Pondok Pesantren Al- Iksan Beji Kabupaten Banyumas diharapkan dapat memahami dan mengembangkan kegiatan kemandirian yang telah diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren Paradigma Mengembangkan Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Mukhlison. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Fadilah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar – Ruuz Media.
- Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Huda, Syamsul. *Pesantren Mencetak Generasi Mandiri*. *Web-pesantren-mencetak-mandiri-syamsulhuda.pdf*. diakses pada 01 Juli 2017
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M, Abd. Muin. 2007. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Jakarta: Prasasti.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Masykur, Anis. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren Mengungjung Sistem Pendidikan sebagai Pendidikan Mandiri*. Jawa Barat: Barnea Pustaka.
- Muctar, Hery Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/ Madrasah*. Bogor: Ghaila Indonesia.

Rasyid, Sudrajat dkk. 2005. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, Jakarta: PT Citrayuda.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sari, Dewi Ratna. 2016. *Pendidikan kemandirian bagi santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al – Qur'an Andalusia*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Sa'adah, Arina Siti Nur. *Peran Kyai Salaf Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri Di Bidang Ekonomi*, <http://library.walisongo.ac.id>, diakses pada 28 Juli 2017

Shoimin, Aris. 2014. *Guru berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thoifah, Siti. *Pendidikan Karakter Kemandirian di Kelas XI (Studi Analisis pada SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016)*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

Wardani, Yunita Ayu. 2016. *Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Konsep dan Praktik Implementasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wiyanti, Novan Ardi. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orang tua dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.